

## Hubungan Pelaksanaan *Discharge Planning* dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin

### *Relationship Between Discharge Planning Implementation and Level of Medication Compliance Among Diabetes Mellitus Patients at the Sultan Suriansyah Hospital Banjarmasin*

Rahmad Hidayat <sup>1\*</sup>

Onieqie Ayu Dhea Manto <sup>1</sup>

Mohammad Basit <sup>1</sup>

Latifah <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Bachelor of Nursing Program,  
Health Faculty, Sari Mulia  
University

<sup>2</sup> Nursing Profesional Study  
Program, Health Faculty, Sari  
Mulia University

\*email:

[rahmadhidayat1919@gmail.com](mailto:rahmadhidayat1919@gmail.com)

#### Abstrak

Penyakit diabetes melitus merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting dan menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas. Diabetes melitus selalu menjadi salah satu 10 penyakit terbanyak di Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Suriansyah. Upaya menekan angka prevalensinya, dibutuhkan penanganan serius dan penatalaksanaan yang tepat salah satunya dengan melakukan *discharge planning* untuk meningkatkan pengetahuan pasien, memperkuat motivasi, dan memperjelas instruksi terapi sehingga berdampak positif terhadap kepatuhan minum obat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pelaksanaan *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Suriansyah Banjarmasin. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan total sampel dengan jumlah sebanyak 32 orang. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan analisis data menggunakan uji *Spearman Rho*. Hasil analisis data uji *Spearman Rho* didapatkan nilai *p-value* 0,015 ( $p < 0,05$ ) sehingga terdapat hubungan pelaksanaan *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan *discharge planning* maka kecenderungan kepatuhan pengobatan juga semakin baik.

#### Kata Kunci:

Diabetes Melitus  
*Discharge Planning*  
Tingkat Kepatuhan Pengobatan

#### Keywords:

Diabetes Mellitus  
*Discharge Planning*  
Medication Adherence

#### Abstract

*Diabetes mellitus is an important public health issue and one of the four priority non-communicable diseases. Diabetes mellitus has consistently been among the top 10 most common diseases at Sultan Suriansyah Regional General Hospital. Efforts to reduce its prevalence require serious attention and appropriate management, including discharge planning to improve patient knowledge, strengthen motivation, and clarify treatment instructions, thereby positively impacting medication adherence. This study aims to analyze the relationship between the implementation of discharge planning and the level of medication adherence among diabetes mellitus patients at the Sultan Suriansyah Regional General Hospital in Banjarmasin. The method used is quantitative research with a cross-sectional design. The sample was taken using a total sample of 32 people. The instrument used was a questionnaire with data analysis using the Spearman Rho test. The results of the Spearman Rho test data analysis obtained a p-value of 0.015 ( $p < 0.05$ ), indicating a relationship between the implementation of discharge planning and the level of medication adherence among diabetes mellitus patients at the Sultan Suriansyah Regional General Hospital in Banjarmasin. The results of the study concluded that the better the implementation of discharge planning, the better the tendency for medication adherence.*



## PENDAHULUAN

Diabetes melitus adalah penyakit tidak menular yang mengganggu metabolisme tubuh selama bertahun-tahun yang ditandai dengan tingginya kadar gula di dalam darah karena hormon insulin yang diproduksi oleh tubuh tidak dapat digunakan secara efektif untuk menjaga keseimbangan gula darah (Febrinasari *et al.*, 2020). Secara global, jumlah penderita diabetes melitus terus meningkat dan sekitar 422 juta orang penderita diabetes melitus mayoritas berdomisili di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2022). Indonesia menjadi Negara dengan jumlah penderita diabetes melitus terbesar kelima di dunia yaitu sebanyak 19,47 juta orang (IDF Diabetes Atlas 10th edition, 2021). Prevalensi diabetes melitus di Provinsi Kalimantan Selatan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 64.947 penderita diabetes melitus. Berdasarkan data tahun 2023, kota Banjarmasin menempati peringkat pertama penyakit diabetes melitus terbanyak di wilayah Kalimantan Selatan (Dinkes, 2023). Dalam tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 di Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Suriansyah Banjarmasin didapati bahwa diabetes melitus selalu menjadi urutan pertama pada daftar 10 penyakit terbanyak di setiap tahunnya. Pada tahun 2024 jumlah pasien diabetes melitus yang rawat inap sebanyak 291 pasien.

Upaya menekan angka prevalensi penyakit diabetes melitus dibutuhkan penanganan serius, penatalaksanaan yang tepat dan terintegrasi baik dari pemerintah, petugas kesehatan dan pasien sehingga penanganan secara komprehensif dapat terlaksana (Martini, 2023). Tingkat kepatuhan penderita dalam minum obat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan terapi penyakit diabetes melitus (Rismawan *et al.*, 2023). Dalam praktiknya, lebih dari 60% pasien melaporkan kebingungan atau ketidaktahuan terhadap instruksi obat saat pulang, yang merupakan indikasi lemahnya *discharge planning* (Smith, 2021).

*Discharge planning* adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis oleh tenaga kesehatan untuk memastikan transisi pasien dari rumah sakit ke rumah berjalan dengan baik, termasuk dalam hal edukasi penggunaan obat, pengaturan kunjungan kontrol, serta identifikasi potensi hambatan dalam proses perawatan lanjutan. Selain itu, *discharge planning* juga bertujuan mempersiapkan pasien dan keluarga dalam melanjutkan perawatan secara mandiri di rumah, termasuk edukasi penggunaan obat, jadwal kontrol, serta tanda dan gejala yang perlu diwaspadai (Zhang *et al.*, 2023). Oleh sebab itu, *discharge planning* merupakan strategi penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan.

Pelaksanaan *discharge planning* di fasilitas pelayanan kesehatan sering kali belum optimal. Banyak tenaga kesehatan masih menganggap *discharge planning* sebagai prosedur administratif, bukan sebagai bagian dari intervensi klinis yang esensial. Akibatnya, banyak pasien pulang tanpa pemahaman yang memadai mengenai jadwal, dosis, atau efek samping obat (Basit *et al.*, 2024). Ketidakepatuhan pengobatan dapat diidentifikasi sebagai faktor penyebab rawat inap kembali. Melihat pentingnya peran *discharge planning* terhadap kepatuhan minum obat pasien, serta masih ditemukannya kesenjangan praktik di lapangan, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Suriansyah.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja ruang rawat inap Rmania dan Rambai di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin, Kalimantan Selatan, yang merupakan salah satu rumah sakit rujukan utama di Kota Banjarmasin. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sari Mulia Banjarmasin dengan nomer 376/KEP-UNISM/VII/2025.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh pasien dengan diagnosa diabetes melitus yang menjalani perawatan rawat inap di ruang Rmania dan Rambai RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sekitar 81 pasien rawat inap dengan diagnosa diabetes melitus yang terdata pada bulan Januari sampai dengan Maret 2025.

Instrumen pada penelitian ini adalah dalam bentuk kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini ada 2 (dua), yang pertama yaitu kuesioner tentang variabel pelaksanaan *discharge planning* dan yang kedua yaitu kuesioner tentang variabel tingkat kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus. Variabel *discharge planning* terdiri dari 18 pernyataan dengan jawaban *ya* (skor 2) dan *tidak* (skor 1) yang seluruhnya bernilai positif, bersumber dari Lestiani (2023). Sedangkan variabel kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus menggunakan 16 pernyataan dari *Diabetes Self Management Questionnaire* (DSMQ) dengan jawaban *sangat sesuai* (3), *cukup* (2), *kurang* (1), dan *tidak berlaku/tidak pernah* (0), bersumber dari Lestari (2024). Kuesioner kepatuhan ini terdiri dari 8 pernyataan positif (nomor 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 14) dan 8 pernyataan negatif (nomor 5, 7, 10, 11, 12, 13, 15, 16). Kedua instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk mengidentifikasi prevalensi pelaksanaan *discharge planning* serta prevalensi kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus di ruang rawat inap RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin. Selanjutnya, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara *discharge planning* (variabel independen) dengan kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus (variabel dependen) menggunakan uji *Spearman Rank (rho)*. Hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila nilai  $p$ -value  $\leq 0,05$ , sedangkan apabila  $p$ -value  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan. Etik penelitian di tuliskan pada bagian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

**Tabel I.** Data karakteristik responden

Data Demografi Pasien	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	10	31,2

Perempuan	22	68,8
<b>Usia</b>		
36-45	2	6,3
46-55	16	50
56-65	13	40,6
66-75	1	3,1
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tamat SMP	6	18,8
Tamat SMA	15	46,9
Tamat Diploma/ Sarjana	11	34,3
<b>Pekerjaan</b>		
Pedagang	5	15,6
Wiraswasta	7	21,9
ASN	2	6,2
Karyawan Swasta	8	25
Ibu Rumah Tangga	7	21,9
Lainnya	3	9,4
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 32 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 22 orang (68,8%), sedangkan laki-laki sebanyak 10 orang (31,2%). Usia terbanyak berada pada rentang 46-55 tahun yaitu 16 orang (50%), dan paling sedikit pada usia 66-75 tahun sebanyak 1 orang (3,1%). Pendidikan terakhir mayoritas responden adalah tamat SMA sebanyak 15 orang (46,9%), sedangkan paling sedikit tamat SMP sebanyak 6 orang (18,8%). Pekerjaan responden terbanyak adalah karyawan swasta sebanyak 8 orang (25%), sedangkan paling sedikit adalah ASN yaitu 2 orang (6,2%).

#### Analisis Univariat

##### Pelaksanaan *Discharge Planning*

**Tabel II.** Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Discharge Planning* di RSUD Sultan Suriansyah

No.	<i>Discharge Planning</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	22	68,8
2.	Cukup	10	31,2
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden sebanyak 22 orang (68,8%) memiliki persepsi *discharge planning* yang baik, sementara ada 10 orang (31,2%) responden menyatakan cukup. Tidak ada responden yang menilai kurang. Ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien menilai perencanaan pemulangan dari rumah sakit dilakukan dengan cukup baik, meskipun masih ada sekitar sepertiga yang menilainya belum optimal.

##### Kepatuhan Pengobatan

**Tabel III.** Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus di RSUD Sultan Suriansyah

No.	Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	19	59,4
2.	Cukup	12	37,5
3.	Kurang	1	3,1
Total		32	100

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden sebanyak 19 orang (59,4%) menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik, dan hanya 1 responden (3,13%) yang tergolong kurang patuh. Ini menunjukkan bahwa secara umum, tingkat kepatuhan pasien dalam mengikuti anjuran medis setelah dilakukan *discharge planning* cukup tinggi.

Analisis Bivariat

**Tabel IV.** Hubungan Pelaksanaan *Discharge Planning* dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin

<i>Discharge Planning</i>	Tingkat Kepatuhan Pengobatan						Total	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	16	50	6	18,8	0	0	22	68,8
Cukup	3	9,3	6	18,8	1	3,1	10	31,2
Total	19	59,3	12	37,6	1	3,1	32	100

*p-Value* = 0,015  
*r* = 0,425

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa pelaksanaan *discharge planning* yang baik memiliki tingkat kepatuhan pengobatan yang baik sebanyak 50% dan tingkat kepatuhan pengobatan yang cukup sebanyak 18,8%. Hasil analisis data uji *Spearman Rho* didapatkan nilai *p-value* 0,015 ( $p < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Nilai korelasi  $r = 0,425$  menunjukkan hubungan cukup kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pelaksanaan *discharge planning* dengan kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin.

**Pembahasan**

**Identifikasi Pelaksanaan *Discharge Planning* Pada Pasien Diabetes Melitus RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin sebagian besar dikatakan baik. Dari 32 responden, ada 22 orang (68,8%) yang menyatakan pelaksanaan *discharge planning* baik dan 10 orang (31,3%) yang menyatakan pelaksanaan *discharge planning* cukup. Hal ini

sejalan dengan penelitian Alulu, *et al.*, (2022) dimana sebagian besar peran edukator perawat dalam *discharge planning* dinyatakan baik yaitu sebanyak 23 orang (74,2%) sedangkan tidak baik sebanyak 8 orang (25,8%).

*Discharge planning* merupakan proses antisipasi dan perencanaan yang dibutuhkan pasien dan keluarga setelah kembali kerumah, yang merupakan bagian penting dalam perawatan kesehatan secara komprehensif dan harus dilakukan pada setiap perencanaan perawatan pasien (Suriyani *et al.*, 2022). Adapun komponen *discharge planning* terdiri dari pemberian pendidikan dan pelatihan kesehatan (nutrisi, mobilisasi, waktu dan tempat pemantauan), obat yang dapat dikonsumsi (dosis, cara pemberian dan waktu yang tepat untuk meminum obat), obat yang tidak digunakan lagi oleh pasien, hasil tes diagnostik yang dilakukan dan menulis seperti sertifikat medis dan surat kontrol.

Pemberian *discharge planning* terstruktur pada pasien diabetes melitus membantu transisi perawatan sebelum kembali ke rumah melalui deteksi, pencegahan, pengobatan yang lebih baik, serta edukasi maksimal (Martini, 2023). Namun, pelaksanaannya sering terkendala minimnya pengetahuan perawat, rendahnya pendidikan pasien, komunikasi yang kurang efektif, tindak lanjut yang tidak tepat, dan kondisi klinis pasien yang kompleks (Martini, 2023). Faktor lain yang memengaruhi yaitu personel, keterlibatan, komunikasi, waktu, serta perjanjian (Muharni *et al.*, 2021).

*Discharge planning* penting bagi pasien dan keluarga karena dapat mencegah komplikasi dan meningkatkan pengetahuan, sehingga pelaksanaannya memerlukan kolaborasi tim interdisiplin (perawat, dokter, ahli gizi, farmasi) dengan komunikasi yang efektif. Komunikasi berfungsi sebagai sarana informasi kesehatan, membangun hubungan saling percaya, serta menjadi elemen terapeutik, sehingga kegagalan komunikasi dapat menghambat perencanaan pulang. Muharni *et al.* (2021) menyatakan terdapat hubungan signifikan antara faktor personal, komunikasi, perjanjian, dan konsensus dengan pelaksanaan *discharge planning* (Muharni *et al.*, 2021). Sementara itu, Darliana dalam Martini (2023) menegaskan faktor pendukung dan hambatan meliputi karakteristik, sikap, motivasi, dukungan, komunikasi, serta waktu yang dimiliki perawat.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *discharge planning* yang baik dilakukan dari pasien awal mulai masuk hingga kepulangan. Perawat memiliki peran penting dalam pelaksanaan *discharge planning* termasuk pengetahuannya tentang penyakit diabetes melitus agar perawat mampu melaksanakan komponen pelaksanaan *discharge planning*. Dengan adanya pelaksanaan *discharge planning* yang optimal maka dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang penyakit yang dideritanya, seperti pencegahan maupun perawatan yang diperlukan serta dapat mengurangi kemungkinan pasien dirawat inap kembali.

### **Identifikasi Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus terbanyak pada kategori baik yaitu sebanyak 19 orang (59,4%), kemudian cukup sebanyak 12 orang (37,5%) dan 1 orang (3,1%) pada kategori kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2024) dimana sebagian besar responden dinyatakan memiliki kepatuhan pengobatan diabetes melitus dengan baik sebanyak 66 orang (89,2%) dan cukup sebanyak 8 orang (10,8%).

Pada pasien diabetes melitus, kepatuhan terhadap terapi pengobatan berperan penting dalam mengendalikan kadar gula darah. Rendahnya kepatuhan, misalnya karena lupa, tidak mengikuti anjuran dokter, atau kesalahan membaca etiket, dapat menyebabkan gula darah tidak terkontrol (Manto *et al.*, 2022). Pasien yang mengonsumsi obat sesuai dosis cenderung memiliki kadar gula darah stabil, sedangkan ketidakpatuhan baik karena dosis berlebih maupun kurang dapat menyebabkan kadar gula darah naik atau turun. Selain kepatuhan minum obat, faktor lain yang memengaruhi kadar gula darah meliputi pola olahraga, asupan makanan, gangguan insulin, dan usia (Naserrudin *et al.*, 2022).

Kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, motivasi dan pengetahuan. Tingkat pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap sesuatu yang sedang dihadapi, peningkatan pengetahuan masyarakat terkait sebuah penyakit dapat mendorong masyarakat untuk patuh dalam mengikuti segala protokol kesehatan yang telah ditetapkan (Nurlaili, 2024).

Pengetahuan pasien dapat diperoleh melalui *discharge planning* yang diberikan secara jelas oleh petugas, karena ketidakpatuhan sering dipengaruhi pemahaman instruksi, kualitas interaksi, dan dukungan keluarga. Pemahaman instruksi yang rendah, penggunaan istilah medis yang sulit dipahami, serta interaksi tenaga kesehatan yang kurang baik dapat menurunkan motivasi pasien untuk kontrol ulang. Sebaliknya, komunikasi yang efektif dan dukungan keluarga yang tinggi mampu meningkatkan kepercayaan diri pasien dalam menghadapi penyakit serta mendorong keteraturan pengobatan (Lestari, 2024). Kepatuhan sendiri muncul apabila individu percaya, menerima, dan melaksanakan instruksi dengan sikap terbuka serta rasa nyaman terhadap ketentuan yang berlaku.

Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa tingkat kepatuhan pengobatan pasien sebagian besar baik yaitu 59,4%. Namun masih ada juga yang tidak melakukan sesuai dengan anjuran dokter/petugas kesehatan dalam menangani masalah penyakitnya seperti masih adanya memakan makanan yang manis atau makanan yang kaya karbohidrat dan kurangnya aktifitas fisik. Selain itu, ada juga beberapa responden yang tidak terlalu sering memeriksa kadar gula untuk mengetahui kontrol kadar gula yang bagus pada dirinya sendiri. Meskipun sebagian besar responden memiliki kepatuhan yang baik, terdapat satu responden dengan tingkat kepatuhan rendah, yaitu lansia akhir berpendidikan tamat SMP. Rendahnya kepatuhan pada lansia sering dipengaruhi faktor usia, seperti mudah lupa dan rasa bosan terhadap jumlah obat yang dikonsumsi (Atika, 2018). Selain itu, keterbatasan aktivitas fisik juga berpengaruh, sejalan dengan temuan Arania *et al.* (2021) yang menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan, aktivitas fisik, dan kejadian diabetes melitus, di mana aktivitas fisik ringan pada lansia meningkatkan risiko obesitas sebagai faktor risiko diabetes.

### **Analisis Hubungan Pelaksanaan *Discharge Planning* dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus**

Hasil analisis data didapatkan bahwa terdapat hubungan pelaksanaan *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin. Analisis data menggunakan uji statistik *Spearman Rho* yang hasilnya menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,015 ( $p$  value <

0,05), sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif diterima yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara dua variabel tersebut. Sedangkan nilai korelasi  $r = 0,425$ , menunjukkan bahwa nilai interpersasi korelasi Spearman tergolong cukup kuat, artinya semakin baik pelaksanaan *discharge planning* maka kecenderungan kepatuhan pengobatan juga semakin baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Li (2023) yang menunjukkan bahwa program *discharge planning* yang disesuaikan secara individual dapat meningkatkan kepatuhan minum obat hingga 35% dibandingkan pasien yang tidak mendapatkan edukasi khusus. *Discharge planning* pada dasarnya merupakan program pemberian pendidikan kesehatan kepada pasien. Pendidikan kesehatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan berkelanjutan yang akan dilakukan di rumah, jika pasien diabetes melitus pulang dipersiapkan dengan baik, mereka tidak mengalami hambatan dalam melanjutkan program pengobatan dan rehabilitas. Pasien juga akan mencapai tingkat kesehatan yang lebih baik dan mampu mempertahankan kondisi kesehatan seperti sebelum sakit (Talibo, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden yang memiliki penyakit diabetes melitus berjenis kelamin perempuan, memiliki tingkat pendidikan tamat SMA/ sederajat dan berusia lansia awal. Perempuan memang lebih rajin, tekun dan teliti ketika diberi tugas atau mengerjakan sesuatu, perempuan juga lebih bersedia dan lebih fokus dalam menerima *discharge planning* (Dewi, 2019). Arimbi *et al.* (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap risiko diabetes melitus tipe II, di mana tingkat pendidikan SMA atau sederajat memiliki peluang terbesar. Dalam penelitian ini, kepatuhan pengobatan sebagian besar baik, kemungkinan dipengaruhi faktor usia, jenis kelamin, dan pendidikan sebagaimana disebutkan oleh Nurlaili (2024). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (68,8%), sejalan dengan temuan Lestari (2024) bahwa perempuan lebih aktif mencari layanan kesehatan, khususnya terkait penyakit kronis. Perbedaan sifat antara perempuan yang lebih berhati-hati dan penuh tanggung jawab dengan laki-laki yang lebih berani mengambil risiko juga dapat menjelaskan kecenderungan perempuan lebih patuh terhadap aturan pengobatan (Nurlaili, 2024).

Adapun tingkat pendidikan responden pada penelitian ini sebagian besar tamat SMA (46,9%) dan Diploma/Sarjana (34,4%). Tingkat pendidikan mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan seseorang. Sehingga pendidikan memang memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku. Dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan akan membentuk pengetahuan seseorang yang kemudian akan meningkatkan perilaku patuh. Pada penelitian ini sebagian besar responden berusia lansia awal yaitu 46-55 tahun (50%). Usia 45 tahun ke atas memiliki resiko yang tinggi untuk menderita diabetes melitus tetapi dengan adanya faktor protektif (mencegah) usia 45 tahun ke atas lebih mampu mengendalikan faktor resiko yang akan terjadi daripada dengan seseorang yang berumur 45 tahun kebawah (Lestari, 2024).

Perawat yang berperan sebagai edukator yang baik dalam melaksanakan *discharge planning* akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan responden terhadap penyakitnya sehingga pola hidup pasien akan menjadi lebih baik. Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa pelaksanaan *discharge planning* yang baik sangat dibutuhkan agar pasien mengetahui dan memahami permasalahan kesehatannya untuk

prevention and treatment. The more understood by patients about their illness during the implementation of *discharge planning*, the easier it is for patients to understand the way of treatment with the hope of increasing compliance with their treatment. The hospital can also increase knowledge and the ability of staff to implement *discharge planning* well with training or even seminars as well as formulating SOP *discharge planning* (Dewi, 2019).

## KESIMPULAN

Based on the research results, it can be concluded that the majority of respondents are female (68.8%), aged 46–55 years (50%), with the highest education SMA (46.9%), and work as private employees (25%). The evaluation of the implementation of *discharge planning* in patients with diabetes mellitus at RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin shows a large part in the good category (68.8%), and the level of patient compliance with treatment is also mostly good (59.4%). The statistical test results show a significant relationship between the implementation of *discharge planning* and the level of patient compliance with treatment ( $p\text{-value} = 0,015 < 0,05$ ) with a moderate correlation strength ( $r = 0,425$ ), which indicates that the better the implementation of *discharge planning*, the higher the tendency of patient compliance with diabetes mellitus treatment.

## UCAPAN TERIMA KASIH

The author expresses gratitude that is as large as possible to the parties who have provided support during the review process of this journal. The author realizes that the review of this journal is still far from perfect, but with the help of various parties, the review of this journal can be completed. Hopefully the review of this journal can be beneficial for the reader.

## REFERENSI

- Alulu, F. N., Riu, S. D. M., & Dareda, K. 2022. Hubungan Peran Educator Perawat Dalam Discharge planning Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Di Poli Interna Rumkit Tk. Ii RW Mongisidi Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 6(1), 39-46.
- Arania, R., Triwahyuni, T., Prasetya, T., & Cahyani, S. D. 2021. Hubungan Antara Pekerjaan dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Diabetes Mellitus di Klinik Mardi Waluyo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(3). <https://doi.org/10.33024/jmm.v5i3.4110>
- Arimbi, D. S. D., Lita, L., & Indra, R. L. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Motivasi Mengontrol Kadar Gula Darah pada Pasien DM Tipe II. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 4(1). <https://doi.org/10.36341/jka.v4i1.1244>
- Atika, A. Z. 2018. Hambatan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Geriatri dengan Diabetes Melitus Tipe-2 Tanpa Komplikasi di Puskesmas Dinoyo. In *Universitas Brawijaya*.
- Basit, M., Fatmawati, F., & Sucianingsih, H. 2024. Kombinasi Terapi Relaksasi Napas Dalam Dan Morrotal Ar-Rahman Sebagai Upaya Penurunan Glukosa Darah Pasien Dengan Diabetes Melitus di Desa Lok

- Baintan Dalam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 3(1).
- Dewi, H. P. 2019. Pengaruh Pelaksanaan Discharge Planning Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga dalam Merawat Pasien *Congestive Heart Failure* di RSUD Dr. Moewardi. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 70(1).
- Dinkes. 2023. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Febrinasari, R. P., Sholikah, T. A., Pakha, D. N., & Putra, S. E. 2020. Buku Saku Diabetes Melitus. *UNS Press*.
- International Diabetes Federation Diabetes Atlas 10th edition. 2021. *The International Diabetes Federation (IDF) response to the WHO first draft of the Framework for country action across sectors for health and health equity*.
- Lestari, L. S. 2024. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Pacarkeling Surabaya (Doctoral dissertation, Stikes Hang Tuah Surabaya).
- Lestiani, L. 2023. *Hubungan Pelaksanaan Discharge Planning dengan Dukungan Psikososial Keluarga Merawat Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Mitra Keluarga Bintaro*. Universitas Widya Husada Semarang.
- Li. 2023. *Personalized discharge education improves medication adherence in post-discharge patients*. *BMC Health Services Research*, 23(1): 456.
- Manto, O. A. D., Naim, R., & Tjomiadi, C. E. F. 2022. Hubungan *Health Locus of Control* Terhadap Tingkat Kepatuhan Kontrol Glikemik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Terminal Banjarmasin. *Journal of Nursing Invention E-ISSN 2828-481X*, 3(1). <https://doi.org/10.33859/jni.v3i1.208>
- Martini. 2023. Bentuk Pelaksanaan Dan Dampak Intervensi Dalam Kegiatan *Discharge Planning* pada Pasien *Diabetes Melitus: A Scoping Review*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Muharni, S., Murniasih, E., Anggraini, S., Awal, S., & Batam, B. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan *Discharge Planning* Diruangan Rawat Inap RS Awal Bros Pekanbaru. *Initium Medica Journal*, 1(3).
- Naserrudin, N. A., Jeffree, M. S., Kaur, N., Rahim, S. S. S. A., & Ibrahim, M. Y. 2022. Diabetic retinopathy among type 2 diabetes mellitus patients in Sabah primary health clinics-Addressing the underlying factors. *PLoS ONE*, 17(1 January). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0261249>
- Nurlaili. 2024. Hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan kontrol glukosa dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di rumah sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Rismawan, M., Handayani, N. M. T., & Rahayuni, I. G. A. R. 2023. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 6(1). <https://doi.org/10.51851/jrmk.v6i1.373>
- RSUD. 2024. Data 10 Penyakit Terbanyak. RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin.
- Smith. 2021. *Discharge planning gaps and medication adherence in transitional care: A patient perspective*. *Patient Education and Counseling*, 104(4): 902–908.
- Suriyani, Hamsah, H., & Azis, B. M. A. 2022. Hubungan Peran *Educator* Perawat Pelaksana dalam *Discharge Planning* dengan Sikap Pasien Untuk Kontrol. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(1).

Talibo, N. A., Riu, S. D. M., Laya, A. A. 2022. Hubungan penerapan *discharge planning* dengan pengetahuan pasien diabetes melitus. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 7(2), 112-119.

World Health Organization. 2022. *Adherence to long-term therapies: Evidence for action – Revisited*. Geneva: WHO.

Zhang, Z., Yao, Z., Zhou, H., Ouyang, F., & Yu, H. 2023. *EHRTutor: Enhancing Patient Understanding of Discharge Instructions*. <http://arxiv.org/abs/2310.19212>